

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu factor permasalahan gizi di dunia, khususnya pada anak balita stunting menjadi salah satu factor yang dapat menghambat pertumbuhan. Masalah kekurangan gizi dan stunting mungkin disebabkan oleh beberapa factor yang terkait. Salah satu factor yang dapat mempengaruhi munculnya retradasi pertumbuhan pada anak balita adalah kurangnya asupan makanan, seperti protein, energy, dan seng. Asupan makanan ini sangat berperan penting dalam pertumbuhan balita. Gizi tersebut diperlukan oleh badan guna memaci pembelahan sel selama dalam masa perkembangan paling utama adalah protein. Protein merupakan salah satu gizi utama yang berperan dalam proses tumbuh kembang anak balita. Kenaikan asupan protein kurang lebih 15%, sejalan dengan pesatnya perkembangan anak (Mulyasari & Setiana, 2016).

Torlesse H 2016 menyatakan stunting merupakan masalah kesehatan yang harus diperhatikan sejak dini, karena berdampak sangat panjang untuk kehidupan seseorang. Anak dengan status gizi stunting akan mengalami gangguan pertumbuhan hingga masa remaja sehingga pertumbuhan anak lebih rendah dibandingkan remaja normal. Efek jangka panjang stunting berakibat pada gangguan metabolic seperti penyakit yang terkait dengan obesitas, hipertensi, dan diabetes mellitus. Menurut Walker pemberian zat gizi yang tidak tepat pada perkembangan janin, saat lahir dan masa bayi dapat memberikan dampak jangka panjang yang buruk terhadap kardiovaskuler dan tekanan darah pada saat dewasa. Kejadian stunting merupakan suatu prosesw komulatif yang terjadi sejak kehamilan, masa kanak-kanak dan sepanjang siklus kehidupan. Stunting juga akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit degenerative di usia dewasa (Untung et al., 2021).

Stunting masih menjadi masalah kesehatan serius yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia di angka 21,6%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,4%. Walaupun menurun, angka tersebut masih tinggi mengingat target prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14% dan standart di WHO di bawah 20%. (Kemenkes, 2023). Menurut data survei SSGI tahun 2022 prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%, sedangkan prevalensi stunting di Jawa timur sebesar 19,2%. Mengingat di Jawa

Timur jumlah balitanya cukup banyak, maka jumlah balita yang mengalami stuntingpun cukup tinggi. Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ke 25 dengan prevalensi balita stunting tertinggi di Indonesia tahun lalu. Jawa Timur berhasil memangkas angka balita stunting dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 tercatat prevalensi balita stunting di provinsi Jawa Timur sebesar 23,9%. (Kemenkes RI, 2023).

Masalah stunting pada anak perlu mendapat perhatian khusus, karena dapat menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan mental, dan kesehatan. Permasalahan penting di Indonesia berkaitan dengan konsumsi pangan yaitu rendahnya kontribusi makanan sumber protein hewani dalam menu makanan sehari-hari. Berdasarkan data dari Food Agriculture Organization of the United Nations (FAO), dapat disimpulkan bahwa konsumsi protein hewani per hari di Indonesia hanya sekitar 2030 gram, lebih sedikit dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya seperti Thailand, Malaysia, dan Filipina (Yulia & Zulham, 2019). Indonesia sebagai Negara yang kaya dengan SDA tentu memiliki berbagai sumber protein yang dapat dikonsumsi, khususnya protein hewan. Oleh karena itu peningkatan konsumsi protein hewani dalam upaya pencegahan stunting pada balita menjadi kebijakan yang dibuat pemerintah di Indonesia melalui berbagai program.

Kronologi terjadinya stunting disebabkan karena wilayah tersebut memiliki pendapatan yang kurang. Pekerjaan di wilayah tersebut masih dominan sebagai petani. Selain itu juga masih kurangnya pengetahuan ibu akan pentingnya pemberian protein hewani kepada balita. Faktor lain penyebab terjadinya stunting yaitu riwayat BBLR, panjang badan, keturunan, dan riwayat imunisasi dasar.

Pemberian protein hewani berperan penting dalam upaya penurunan stunting. Protein dalam sumber makanan hewani merupakan nutrisi penting yang digunakan untuk membangun sel-sel dalam tubuh yang diperlukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Namun di Indonesia sendiri konsumsi pangan hewani masih sangat rendah. Sedangkan makanan asal hewani mengandung zat gizi penting untuk tumbuh kembang anak. Secara umum jika ditinjau dari kualitas mutunya, protein hewani lebih baik dibandingkan dengan protein nabati. Protein hewani memiliki peranan penting dalam mencegah stunting. Hal tersebut dikarenakan protein hewani mengandung asam amino esensial yang dapat mensintesis hormon pertumbuhan sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan balita dan menghindarkan balita agar tidak mengalami kejadian stunting.

Penelitian ini akan membahas lebih lanjut peran protein hewani dalam penurunan stunting, dengan fokus pada nutrisi penting yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Dengan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi protein hewani dan dampaknya terhadap stunting, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah stunting pada tingkat populasi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu :
“Apakah ada pengaruh konsumsi protein hewani terhadap tinggi badan anak stunting di wilayah kerja Puskesmas Karang Kabupaten Trenggalek?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh konsumsi protein hewani terhadap tinggi badan anak stunting di wilayah kerja Puskesmas Karang Kabupaten Trenggalek.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi konsumsi protein hewani pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karang Kabupaten Trenggalek
- b. Mengidentifikasi kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karang Kabupaten Trenggalek
- c. Menganalisis pengaruh konsumsi protein hewani terhadap tinggi badan anak stunting di wilayah kerja Puskesmas Karang Kabupaten Trenggalek

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan perbandingan yang dapat digunakan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai konsumsi protein hewani dalam upaya pencegahan kejadian stunting pada balita.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya:

a. Bagi ibu

Memberikan informasi tentang stunting, sehingga ibu dapat melakukan upaya pencegahan stunting melalui konsumsi protein hewani.

b. Bagi Lahan Peneliti

Memberikan informasi bagi instansi terkait mengenai stunting, apa penyebab kejadian stunting sehingga dapat dijadikan pengambilan upaya pencegahan dan penanggulangan stunting.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai stunting.

E. Keaslian Penelitian

Pada penelitian sebelumnya ada beberapa perbedaan dengan penelitian penulis diantaranya dari jurnal

Table 1.1 Keaslian Penelitian

Nama dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Perbedaan
Wega Upendra Sindhughosa, I Gusti Lanang Sidiartha (2022).	Asupan protein hewani berhubungan dengan stunting pada anak usia 1-5 tahun di lingkungan kerja puskesmas Nagi Kota Larantuka, Kabupaten Flores Timur	Metode : Metode analitik Desain : Cross-Sectional Teknik Sampling : simple random sampling	Metode : deskriptif korelatif Desain : Cross-Sectional Teknik Sampling : Simple Random Sampling
Asfiyatus Sholikhah, Ratna Kumala Dewi (2022).	Peranan protein hewani dalam mencegah stunting pada anak balita	Metode : literature Review Desain : Systematic Review Teknik Sampling : membaca berbagai jurnal berkaitan	Metode : deskriptif korelatif Desain : Cross-Sectional

		dengan topik penelitian	Teknik Sampling : Simple Random Sampling
Hesti Permata Sari, Imelda Natalia, Afina Rachma Sulistyaning, Farida. (2022).	Hubungan keragaman asupan protein hewani, pola asuh makan, dan hygiene sanitasi rumah dengan kejadian stunting	Metode : Observasi Analitik Desain : Cross-Sectional Teknik Sampling : Simple Random Sampling	Metode : Deskriptif Korelatif Desain : Cross-Sectional Teknik Sampling : Simple Random Sampling
Nilatul Izah, Nina Maria Desi. (2023).	Efektivitas konsumsi protein hewani (telur dan ikan) sebagai strategi penuntasan stunting	Metode : Observasional Kuantitatif Desain : Cross-Sectional Teknik Sampel : Consecutive Sampling	Metode : Deskriptif Korelatif Desain : Cross-Sectional Teknik Sampling : Simple Random Sampling